

***THE EFFECT OF DEBT COVENANT AND TUNNELING INCENTIVE ON
TRANSFER PRICING***

***PENGARUH DEBT COVENANT DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP
TRANSFER PRICING***

Daffa Aulia Albani¹, Juniati Gunawan²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti^{1,2}

daffaalbani2002@gmail.com¹, juniatigunawan@trisakti.ac.id²

ABSTRACT

Abstract: This study aims to examine and analyze the relationship between Debt Covenants and Tunneling Incentives on transfer pricing, with company size as the control variable for companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2021. The population used in this study are companies from the manufacturing industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange which also publish Financial Statements for 2019-2021. The samples in this study were 41 companies and the total number of observations was 123. The data collection method was downloaded from the IDX website. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of testing the hypothesis in this study indicate that the Tunneling Incentive variable has a positive and significant effect on transfer pricing with firm size as the control variable, while the Debt Covenant variable has no positive and significant effect on transfer pricing with firm size as the control variable.

Keywords: *Transfer Pricing, Debt Covenant, Tunneling Incentive, Company size.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis hubungan *Debt Covenant* dan *Tunneling Incentive* terhadap *transfer pricing*, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2019-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dari sektor industri pengolahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang juga menerbitkan Laporan Keuangan sepanjang 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan dan jumlah total observasi sebanyak 123. Metode pengumpulan data diunduh dari situs BEI. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Tunneling Incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, sedangkan variabel *Debt Covenant* tidak berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *transfer pricing* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Kata Kunci: *Transfer Pricing, Debt Covenant, Tunneling Incentive*, Ukuran perusahaan.

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan aktivitas bisnis serta bisnis terkait yang terjadi antar perusahaan di berbagai negara, membawa eksistensi globalisasi ekonomi yang membuat dampak meningkatnya transaksi internasional (Supriyati, Murdiawati & Dewi 2021). Kebutuhan dan kelebihan setiap negara berbeda-beda dan tentunya antar negara saling membutuhkan sehingga kerja sama antar negarapun dapat terjadi (Zimon et al., 2021). Kerja sama internasional adalah akibat dari adanya hubungan internasional dan karena bertambah kompleksnya kehidupan manusia di dalam masyarakat internasional (Clarke, 2020).

Transaksi antar negara sebenarnya sudah dilakukan dari zaman dahulu dan semakin sering transaksi terjadi di negara tersebut maka semakin besar juga penerimaan pajak yang dapat dihasilkan (Nazizah, Azwardi & Fuadah, 2019). Metode perusahaan untuk memaksimalkan laba dari suatu transaksi pun semakin berkembang seperti *transfer pricing* ini dan khususnya *transfer pricing* ini dilaksanakan oleh perusahaan multinasional dikarenakan perusahaan tersebut menjual produk ke berbagai negara bahkan dari negara maju sampai ke negara berkembang (Sapuarachchi, 2021).

Transfer pricing adalah harga yang ditetapkan untuk transfer barang berwujud, barang tidak berwujud dan jasa di antara pihak-pihak terkait (Gordon & Heussner, 2021). Dua perusahaan dikaitkan jika seseorang berpartisipasi secara langsung atau tidak langsung dalam manajemen, kontrol atau modal lain (OECD, 2017). Menurut

Huizinga dan Laeven (2008) dalam penelitian mereka yang dilakukan di negara-negara Eropa, ada tiga jenis pergeseran pendapatan oleh perusahaan multinasional, yaitu (1) TP melalui transaksi intra perusahaan; (2) melalui struktur pendanaan dan (3) dengan memaksakan biaya umum, seperti biaya penelitian dan pengembangan, di negara-negara dengan tarif pajak tinggi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan *transfer pricing* dan pada penelitian ini peneliti akan meneliti salah satu variabel yaitu *Debt Covenant* (Supriyati, Murdiawati & Prananjaya, 2021). Perjanjian utang adalah kontrak yang dibuat oleh kreditor untuk meminimalkan aktivitas apa pun yang dapat merusak nilai pinjaman dan pemulihan pinjaman (Paik & Hamilton, 2019). Perjanjian utang membantu manajemen untuk meningkatkan laba dan aset dengan mengurangi kemungkinan negosiasi ulang kontrak atas utang (Albanez & Schiozer, 2021). Jika tingkat pinjaman perusahaan tinggi, maka perusahaan dapat meningkatkan tingkat laba dan asetnya.

Selanjutnya faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu *Tunneling Incentive*. *Tunneling* merupakan aktivitas pengalihan keuntungan keluar perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali perusahaan (Johnson, 2000). *Tunneling* adalah transfer sumber daya keluar dari perusahaan kepada pemegang saham pengendali (Johnson et al., 2000; Sari, Hermawan & Fitriana, 2021).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kegiatan *transfer pricing* adalah ukuran perusahaan. Putu Ayu dan

Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan pengelompokan perusahaan menjadi beberapa kelompok, antara lain perusahaan besar, menengah dan kecil. Adapun perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mencerminkan kecil kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset perusahaan (Suwito & Herawaty, 2005; Sari, Hermawan & Fitriana, 2021).

Rujukan penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan (Nazizah, Azwardi & Fuadah, 2019). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Pajak berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing, (2) Tunnelling Incentive berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing, (3) Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing, (4) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing.

Kajian Teori

Teori Keagenan.

Teori keagenan digagas oleh Ross (1973) dari perspektif ekonomi. Teori ekonomi agensi Ross tentang masalah yang dihadapi prinsipal adalah memilih sistem kompensasi yang akan mendorong agen untuk menunjukkan perilaku yang konsisten dengan preferensi prinsipal dalam hubungan kontraktual antara agen dan prinsipalnya.

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan agensi dalam teori agensi bahwa perusahaan adalah hubungan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomi (prinsipal) dan manajer (agen) yang mengurus penggunaan dan

kontrol sumber daya ini. Dalam upaya mengatasi atau mengurangi permasalahan keagenan ini menimbulkan biaya keagenan yang akan ditanggung baik oleh kepala sekolah maupun agen. Teori keagenan dapat menghubungkan antara *Tunneling Incentive* dan transfer pricing dikarenakan teori keagenan itu sendiri menjelaskan konflik antara pemegang saham mayoritas dengan manajemen (Sari, Hermawan & Fitriana, 2021).

Teori Akuntansi Positif.

Teori akuntansi positif menurut (Watts dan Zimmerman, 1986) bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses akuntansi dari awal sampai masa sekarang dan bagaimana mengolah informasi akuntansi tersebut supaya dapat dikomunikasikan kepada pihak lain dalam perusahaan.

Menurut Watts dan Zimmerman (1990), teori akuntansi positif dapat menghubungkan antara *Debt Covenant* dengan transfer pricing dikarenakan motif dari suatu pemilihan metode akuntansi tidak terlepas dari teori akuntansi positif dan salah satu dari teori akuntansi positif tersebut adalah *Debt Covenant hypothesis*. Hipotesis ini memprediksikan jika jumlah suatu pinjaman semakin tinggi maka perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan kinerjanya yang baik kepada para debtholders (Rathke, Rezende & Watrin, 2021).

Transfer Pricing.

Transfer pricing adalah penentuan harga transfer yang dilakukan antar anggota di satu divisi yang sama dalam sebuah perusahaan multinasional, dimana harga transfer tersebut memiliki kemungkinan untuk menyimpang dari harga pasar dan harga antar divisinya, pada kenyataannya transfer pricing sering digunakan oleh perusahaan

multinasional untuk menghindari pungutan pajak yang besar dengan cara mengecilkan harga transfer sehingga pungutan pajak semakin kecil (Al-Adeem, 2021).

Berdasarkan PSAK 7 Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi ini berkaitan dengan transfer pricing dikarenakan transfer pricing yang terjadi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa, namun berdasarkan PSAK 7 (revisi 2015) penggunaan kata dari “hubungan istimewa” sudah diubah menjadi “pihak berelasi” merujuk pada istilah Bahasa Inggris yang menggunakan kata Related Party dalam standar akuntansi internasional yaitu IAS 24 Related Party Disclosures.

Debt Covenant.

Debt Covenant adalah kontrak yang ditunjukkan kepada debitur untuk membatasi kegiatan yang dapat merusak nilai pinjaman dan pengembalian pinjaman (Zhang, 2019). Dalam sebuah perusahaan go public tidak mungkin lepas dari hutang yang dapat digunakan untuk operasional dan juga untuk memperluas usahanya (Nazizah, Azwardi, Fuadah, 2019). Berdasarkan hipotesis perjanjian Hutang memprediksi bahwa manajer perusahaan ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi kontrak atas hutang ketika perusahaan mengadakan perjanjian mengenai hutangnya (Paik & Smith, 2020).

Menurut (Watts dan Zimmerman, 1990; Saputra, 2018), motif dari suatu pemilihan metode akuntansi tidak terlepas dari teori akuntansi positif dan salah satu dari teori akuntansi positif tersebut adalah *Debt Covenant hypothesis*. Hipotesis ini memprediksikan jika jumlah suatu pinjaman semakin tinggi maka perusahaan akan berusaha untuk

menunjukkan kinerjanya yang baik kepada para debtholders.

Tunneling Incentive.

Tunneling adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas untuk mengalihkan aset dan laba perusahaan untuk memperoleh manfaat privat, namun pihak minority shareholders juga ikut menanggung beban dari tindakan tersebut (Zhang, 2004; Saraswati dan Sujana, 2017). Hal tersebut menimbulkan masalah keagenan yang terjadi dikarenakan ada perbedaan antara pemegang saham minoritas dengan pemegang saham mayoritas, dimana di situasi tersebut pemegang saham mayoritas mempunyai kendali atas manajemen dari perusahaan tersebut dan pemegang saham mayoritas dapat mengambil keputusan yang menguntungkan bagi dirinya sendiri tanpa melihat kepentingan dari pemegang saham minoritas, hal ini menyebabkan masalah keagenan timbul karena lemahnya perlindungan terhadap hak dari pemegang saham minoritas (Khotimah, 2018).

Tunneling mempunyai dua bentuk yaitu yang pertama adalah pemegang saham pengendali dapat melakukan pemindahan sumber daya dari perusahaan ke dirinya pribadi melalui proses transaksi perusahaan kepada pemilik. Transaksi tersebut bisa dilakukan dengan beragam cara yaitu bisa melalui penjualan aset, kontrak harga transfer, kompensasi kepada pihak eksekutif yang berlebihan, pemberian uang pinjaman dan lainnya. Bentuk kedua dari tunneling yaitu pemegang saham pengendali dapat meningkatkan porsi bagiannya atas perusahaan tersebut tanpa melakukan pemindahan aset melalui penerbitan saham dilutif atau dengan transaksi keuangan lainnya yang bisa menyebabkan kerugian terhadap

pemegang saham non pengendali (Johnson, 1990).

Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Terdapat berbagai perhitungan yang biasa digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu total aset, jumlah karyawan, kapitalisasi pasar dan jumlah penjualan. Semakin besar perusahaan maka mengakibatkan seorang pemilik tidak bisa mengelola perusahaannya secara langsung (Simajuntak & Anugerah, 2019).

Ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yang terdiri dari perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Pada umumnya perusahaan yang berukuran besar identik dengan jumlah penerimaan yang diterimanya terkait dengan unit bisnisnya (Rizky & Puspitasari, 2020). Ukuran suatu perusahaan dapat diukur menggunakan total aset dari perusahaan tersebut karena semakin besar aset maka semakin besar pula perusahaan tersebut (Wijaya, 2009; Kiswanto & Purwaningsih 2014).

Pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *transfer pricing*. *Tunneling Incentive* dilakukan oleh pemegang saham pengendali untuk mendapatkan keuntungan pribadi yaitu transfer sumber daya keluar dari perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali (Supriyati, Murdiawati & Prananjaya, 2021). Perusahaan melakukan tunneling ini dengan tujuan untuk meminimalkan biaya transaksi (Nazihah, Azwardi, Fuadah, 2019). Dengan melakukan tunneling kepada pihak yang memiliki hubungan khusus, biaya dapat ditekan sehingga lebih ekonomis dibandingkan dengan pihak yang tidak memiliki hubungan khusus (Sari, Hermawan, Fitriana, 2021).

H1 : Tunneling Incentive berpengaruh positif terhadap transfer pricing

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap *transfer pricing*. *Debt Covenant* adalah kontrak yang ditunjukkan kepada debitur untuk membatasi kegiatan yang dapat merusak nilai pinjaman dan pengembalian pinjaman (Pambudi, 2017; Supriyati, Murdiawati & Prananjaya, 2021). Bahwa *Debt Covenant* (kontrak utang) dipergunakan sebagai perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur (Amanah & Suyono, 2020).

H2 : Debt Covenant berpengaruh positif terhadap transfer pricing

METODE PENELITIAN

Debt Covenant. *Debt Covenant* mengemukakan sebuah prediksi bahwa seorang manajer ingin meningkatkan laba dan aset dari suatu perusahaan untuk mengurangi beban renegotiasi kontrak utang pada saat perusahaan mengambil kebijakan untuk memutuskan perjanjian kontrak utang tersebut, dikarenakan semakin besar kemungkinan seorang manajer untuk memilih metode akuntansi yang tepat dengan tujuan untuk menaikkan laba perusahaan (Saputra, 2018). Untuk mengukur *Debt Covenant*, penelitian ini menggunakan indikator leverage. Leverage merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan utang (Sutama & Lisa, 2018).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \%$$

Tunneling Incentive.

Munculnya suatu masalah keagenan yang berada di antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas disebabkan karena lemahnya suatu perlindungan hak-hak dari pemegang saham minoritas, mendorong pemegang saham mayoritas

untuk melakukan tunneling yang berpotensi merugikan pihak pemegang saham minoritas (Claessens et al., 2002; Rahayu, Masitoh, Wijayanti, 2020). Perhitungan *Tunneling Incentive* dilakukan dengan menggunakan skala rasio, dengan rujukan (Ayshinta, Dkk, 2019) dan rumus sebagai berikut.

$TNC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \%$

Transfer Pricing.

Transfer pricing mengemukakan bahwa penentuan harga transfer kerap terjadi dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa untuk meminimalisir berbagai biaya. Perhitungan *transfer pricing* didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Gabriella et al., (2022)

$RPT (\text{Related Party Transaction}) = \frac{\text{Total Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \%$

Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yang terdiri dari perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Pada umumnya perusahaan yang berukuran besar identik dengan jumlah penerimaan yang diterimanya terkait dengan unit bisnisnya (Rizky & Puspitasari, 2020). Ukuran suatu perusahaan dapat diukur menggunakan total aset dari perusahaan tersebut karena semakin besar aset maka semakin besar pula perusahaan tersebut (Wijaya, 2009; Kiswanto & Purwaningsih 2014). Perhitungan ukuran perusahaan ini akan menggunakan $\log(\text{total aset})$ perusahaan merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Mahdiana & Amin, 2020).

Ukuran Perusahaan = $\text{LOG}(\text{Total Aset})$

Model Regresi Linier Berganda.

Penguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Analisis ini digunakan untuk

mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda juga berfungsi untuk mengetahui arah positif atau negatif dari variabel independent terhadap variabel dependen. Model regresi dalam penelitian adalah $Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + e$

Keterangan: Y = Transfer Pricing; A = konstanta; B1-B2 = Koefisien Regresi; X1 = *Tunneling Incentive*; X2 = *Debt Covenant*; e = *Error Term*

Populasi dan Sampel.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh *Debt Covenant* dan *Tunneling Incentive* terhadap transfer pricing dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan industri pengolahan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan tiap perusahaan. Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui situs resmi IDX www.idx.co.id. Berikut sampel penelitian yang digunakan :

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan industri pengolahan yang terdaftar di bursa efek indonesia sepanjang periode 2019-2021	193
2	Perusahaan industri pengolahan yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2019-2021	42
3	Perusahaan industri pengolahan yang kepemilikan asing tidak melebihi 20 %	110
Total Sampel		41
Total Observasi (41 x 3 Tahun)		123

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pemenuhan asumsi klasik diuji terhadap model regresi pada penelitian ini. dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk nilai residualnya adalah sebesar 0,223. Oleh karena nilai

Signifikansi untuk nilai residualnya $> 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Pada penelitian ini nilai tolerance value dari masing-masing variabel adalah 0,971 untuk variabel *Debt Covenant*, 0,987 untuk variabel *Tunneling Incentive* dan 0,980 untuk variabel Ukuran Perusahaan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada ketiga variabel penelitian memiliki nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 dan memiliki nilai VIF lebih kecil daripada 10, yang berarti ketiga variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas. Pada variabel *Debt Covenant* diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,336 yang berarti nilai tersebut $> 0,05$. Sama halnya dengan variabel tunnelling Incentive yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,662 $> 0,05$ dan variabel Ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,390 $> 0,05$. Seluruh nilai signifikansi dari variabel yang digunakan memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengujian data yang dilakukan tidak terjadi heterokedastisitas. Diketahui bahwa jumlah sampel $N = 123$ dan jumlah variabel independen atau (k) sebanyak 2 variabel. Diperoleh nilai du sebesar 1,7338. Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel 4.7 terlihat bahwa nilai DW adalah sebesar 1,827, Nilai ini berada di atas batas du yakni 1,7338 dan kurang dari ($4-du$) yaitu sebesar 2,2662, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Statistik Deskriptif.

Tabel 2 menunjukkan deskriptif statistik dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation
<i>Debt Covenant</i>	123	,112	4,516	1,063625

<i>Tunneling Incentive</i>	123	,206	,920	,178293
Ukuran Perusahaan	123	6,000	14,570	1,320668
Transfer Pricing	123	0,2367	0,9820	0,452848

a. Dependent Variable: Y_Transfer pricing

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Pengaruh Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing

Hasil pengujian pertama terlampir pada Tabel 3

Tabel 3. Uji t (Uji Parsial) Variabel Debt Covenant (X1)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5,381	1,114		4,830	,035
	X1 <i>Debt Covenant</i>	-1,601	1,798	-,070	-,891	,375

a. Dependent Variable: Y_Transfer pricing

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji t-test pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Debt Covenant* adalah sebesar 0,375. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt Covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing, karena nilainya $> 0,05$. Serta berdasarkan pengujian nilai t diperoleh nilai t sebesar (-,891), sedangkan nilai pada t tabel adalah sebesar 1,65734. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt Covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing karena t hitung $< t$ tabel.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt Covenant* tidak berpengaruh terhadap transfer pricing, namun keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing dapat dipicu oleh tingkat utang dari suatu perusahaan yang tinggi oleh karena itu perusahaan memiliki risiko untuk kekurangan bayar dalam membayar utangnya, namun dibalik tinggi utang dari perusahaan tersebut penyebabnya bisa dikarenakan kenaikan biaya bunga dan biaya pajak (Paik & Hamilton, 2019). Namun utang yang tinggi juga belum tentu membuat suatu perusahaan untuk melakukan tindakan yang dapat meninggikan suatu

laba yang salah satu contohnya dengan transfer pricing karena ada kemungkinan alokasi utang tersebut digunakan untuk keperluan investasi perusahaan sehingga tidak mempengaruhi laba suatu perusahaan (Yulianti & Rachmawati, 2019).

Pengaruh Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing

Hasil pengujian pertama terlampir pada Tabel 4

Tabel 4. Uji t (Uji Parsial) Variabel Tunneling Incentive (X2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	5,381	1,114	4,830	,035
	X2 Tunneling Incentive	,923	,336	,240	,025

a Dependent Variable: Y_Transfer pricing

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji t-test pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Tunneling Incentive* adalah sebesar 0,029. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel *Tunneling Incentive* berpengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing, karena nilainya $<0,05$. Serta berdasarkan pengujian nilai t diperoleh nilai t sebesar 2,276, sedangkan nilai pada t tabel adalah sebesar 1,65734. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Tunneling Incentive* berpengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing maka dari itu salah satu faktor yang dapat memicu suatu perusahaan untuk melakukan transfer pricing adalah tingkat kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi hanya pada satu pihak saja atau hanya satu kepentingan saja akan cenderung terjadinya tunneling karena didalamnya terdapat kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda dari masing-masing pihak (Hidayat, Winarso &

Hendrawan, 2019), Maka dari itu pemilik saham mayoritas jelas berbeda kepentingannya dengan pemilik saham minoritas yang menanamkan investasi guna mengharapkan dividen sebagai salah satu bentuk pengembalian yang diharapkan oleh pemilik saham minoritas (Supriyati, Murdiawati & Prananjaya, 2021).

PENUTUP

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yakni untuk menguji pengaruh dari *Debt Covenant*, *Tunneling Incentive*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap transfer pricing. Berdasarkan hasil dari pengumpulan dan analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan berikut :

1. *Debt Covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Dalam hal ini dapat mengindikasikan bahwa *Debt Covenant* yang diadakan tidak memicu terjadinya Transfer Pricing.
2. *Tunneling Incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transfer Pricing. Dalam hal ini dapat mengartikan bahwa semakin tinggi *Tunneling Incentive* maka akan semakin meningkatkan pula terjadinya Transfer Pricing.
3. Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Transfer Pricing. Dalam hal ini dapat mengartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkatkan pula terjadinya Transfer Pricing.

Penelitian ini masih memiliki kekurangan oleh karena adanya kendala selama proses penulisan maupun pada saat pengumpulan data. Kendala yang

dialami diantaranya adalah (1) Variabel debt covenant masih tidak bisa menunjukkan pengaruh yang positif terhadap variabel transfer pricing (2) Pengambilan periode pada penelitian ini merupakan tahun 2019-2021 dimana pada tahun tersebut ada faktor-faktor lain yang tidak diukur pada penelitian ini dikarenakan ada musibah pandemi covid 19 yang menyebabkan kondisi ekonomi tidak stabil.

Saran

Adapun saran yang dapat menjadi perkembangan dari penelitian ini terhadap penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengganti sampel terkait data *Debt Covenant* dengan variabel lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat mengganti variabel independen lain yang belum tersebut dalam penelitian ini seperti pajak untuk tujuan eksplorasi faktor lain yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan transfer pricing.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode pengumpulan data berbentuk data primer agar hasil yang didapatkan lebih menggambarkan kondisi sebenarnya di dalam suatu perusahaan yang bisa jadi belum terungkap di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Adeem, K. (2021). Properly identified imaginary needs, an inaccurately proposed methodology: The case of Rochester school of accountancy's positive accounting methodology. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 20(4), 607–645. <https://doi.org/10.24818/jamis.2021.04003>

Albanez, T., & Schiozer, R. F. (n.d.). *Ownership Concentration and other Determinants of Covenants in Debt Contracts of Brazilian Publicly Listed Firms*. <https://doi.org/10.15728/bbr.2022.19.4.2.en>

Clarke, A. E. (2020). Is there a commendable regime for combatting money laundering in international business transactions? *Journal of Money Laundering Control*, 24(1), 163–176. <https://doi.org/10.1108/JMLC-05-2020-0057>

Gabriella, S. F., Dwi, B. K., Widyatiningsih, T., & Suryaputri, R. v. (2022). Faktor Determinasi Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages Periode 2017-2020). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 9(1), 55–72. <https://doi.org/10.25105/jmat.v9i1.9690>

Gordon, S., & Heussner, R. (n.d.). *Financial services industry value chains and TP ABSTRACT (ENGLISH)*.

Khotimah, S. K. (2018). Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Multinasional Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). In *Jurnal Ekobis Dewantara* (Vol. 1). www.idx.co.id.

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>

Paik, D. G., Hamilton, T., Lee, B. B., & Yoon, S. W. (2019). Loan purpose and accounting based debt

- covenants. *Review of Accounting and Finance*, 18(2), 321–343. <https://doi.org/10.1108/RAF-10-2017-0194>
- Paik, D. G., van der Laan Smith, J., Lee, B. B., & Yoon, S. W. (2020). Are leases substitutes or complements to debt? Insights from an analysis of debt covenants. *Review of Accounting and Finance*, 19(3), 339–361. <https://doi.org/10.1108/RAF-05-2019-0106>
- Rahayu, T. T., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). The Effect Of Tax Burden, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitability And Leverage On Transfer Pricing Decisions. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(1). <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>
- Rathke, A. A. T., Rezende, A. J., & Watrin, C. (2021). The impact of countries' transfer pricing rules on profit shifting. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(1), 22–49. <https://doi.org/10.1108/JAAR-03-2020-0034>
- Rizky, M., & Puspitasari, W. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 111–126. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6325>
- Sapuarachchi, D. B. (2021). Cultural distance and inter-organizational knowledge transfer: a case study of a multinational company. *Journal of Knowledge Management*, 25(9), 2316–2333. <https://doi.org/10.1108/JKM-06-2020-0439>
- Sari, D., Hermawan, A., & Fitriana, U. (2021). Influence of Profitability, Company Size and Tunneling Incentive on Company Decisions of Transfer Pricing (Empirical Studies on Listed Manufacturing Companies Indonesia Stock Exchange period 2012-2019). In *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 4).
- Supriyati, S., Murdiawati, D., & Pranetha Prananjaya, K. (2021). Determinants of transfer pricing decision at manufacturing companies of Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 10(3), 289–302. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i3.1118>
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (n.d.). *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Zhang, Z. (2019). Bank Interventions and Trade Credit: Evidence from Debt Covenant Violations. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 54(5), 2179–2207. <https://doi.org/10.1017/S0022109018001163>
- Zimon, G., Appolloni, A., Tarighi, H., Shahmohammadi, S., & Daneshpou, E. (2021). Earnings management, related party transactions and corporate performance: the moderating role of internal control. *Risks*, 9(8). <https://doi.org/10.3390/risks9080146>